



## **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sma Negeri Banjarmasin**

**Petrus Lein, Wahyu Wahyu, Metroyadi Metroyadi**

Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Banjarmasin

Email : petrusleincmm@gmail.com

***Abstract:** Learning quality is a crucial factor in improving educational outcomes, particularly at the senior high school level where students face increasingly complex academic demands. Despite its importance, various reports indicate noticeable disparities in learning quality among public senior high schools in Banjarmasin, suggesting that not all institutions are able to provide optimal learning experiences. This study was conducted to analyze how principal instructional leadership, teacher achievement motivation, and teacher performance influence learning quality, both directly as well as through indirect or mediating pathways. Using a quantitative causal design, the research involved 199 teachers who were selected through proportional random sampling to ensure representation across schools. Data were gathered using Likert-scale questionnaires and subsequently analyzed through path analysis to identify the magnitude and direction of relationships among variables. The findings show that instructional leadership and achievement motivation each have a significant positive impact on learning quality. In contrast, teacher performance does not exhibit a significant direct influence on learning quality. However, the study reveals that teacher performance is strongly shaped by instructional leadership. Overall, these results emphasize that learning quality is more effectively enhanced through the combined contributions of strong instructional leadership and high teacher motivation, rather than relying solely on teacher performance.*

***Keywords:** Instructional leadership; achievement motivation; teacher performance; learning quality*

**Abstrak:** Mutu pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada jenjang SMA yang menuntut kesiapan akademik lebih tinggi. Meskipun demikian, berbagai laporan di lapangan menunjukkan masih adanya disparitas atau ketimpangan mutu pembelajaran antarsekolah, khususnya di SMA Negeri yang ada di Banjarmasin. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum semua sekolah mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal dan merata bagi peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, serta kinerja guru terhadap mutu pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui peran mediasi di antara variabel tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal dan melibatkan 199 guru SMA Negeri di Banjarmasin yang dipilih melalui teknik proportional random sampling sehingga sampel yang diperoleh benar-benar mewakili populasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert, kemudian data dianalisis dengan teknik analisis jalur (path analysis) untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah serta motivasi berprestasi guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap mutu pembelajaran. Sebaliknya, kinerja guru tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan. Namun demikian, kinerja guru terbukti sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional. Temuan ini menegaskan bahwa mutu pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kombinasi kepemimpinan instruksional dan motivasi guru dibandingkan hanya mengandalkan kinerja teknis guru.

**Kata kunci:** Kepemimpinan instruksional; motivasi berprestasi; kinerja guru; mutu pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang bermutu tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, memiliki keterampilan hidup, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan global. Dalam konteks nasional, mutu pembelajaran di tingkat SMA menjadi perhatian penting, karena fase ini berperan dalam menyiapkan generasi muda yang kompetitif di dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Namun, berbagai laporan seperti Rapor Pendidikan 2023 dan hasil Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) menunjukkan masih adanya disparitas capaian mutu antar sekolah, termasuk di lingkungan SMA Negeri Banjarmasin, yang tercermin dari lemahnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga hasil belajar siswa. Sebuah penelitian menemukan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) dalam manajemen sekolah di SMK Negeri 2 dan 4 Banjarmasin menunjukkan berbagai hambatan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, serta perbedaan implementasi antar sekolah sebagai manifestasi disparitas mutu antar sekolah. (Jariah, et al., 2021).

Penelitian lain menyoroti bahwa meskipun ada upaya internal (SPMI/penjaminan mutu internal), terdapat kesulitan dalam konsistensi pelaksanaan dan penyesuaian standar proses pembelajaran di masing-masing sekolah sebagai refleksi disparitas mutu antar sekolah (Ranisa, et al., 2025). Penelitian lain menemukan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi yang mendasarkan proses belajar pada karakteristik, kesiapan, dan potensi siswa, bersama dukungan kepemimpinan transformasional, berpotensi meningkatkan mutu pembelajaran, namun faktor hambatan seperti resistensi guru atau keterbatasan sumber daya memunculkan disparitas pelaksanaan antar kelas/sekolah. (Alfayed, et al., 2025). Penelitian konseptual terkini juga mendukung pentingnya model penjaminan mutu sekolah. Misalnya, Susanty & Suriansyah (2025) menyusun Model Penjaminan Mutu Sekolah berbasis Analisis Jurnal Internasional, yang menekankan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan, keseimbangan efisiensi manajerial dan kualitas pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan adalah komponen penting agar mutu pendidikan dapat diperbaiki secara sistematis dan merata antar sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan kinerja guru berperan penting dalam menentukan mutu pembelajaran. Lestari (2021) menemukan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran melalui kinerja guru di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Fahrudin dan Maulana (2022) menegaskan adanya hubungan positif antara motivasi berprestasi guru dan mutu pembelajaran di SMA Negeri Kota Banjarmasin. Selain itu, Hudaifi (2024) membuktikan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pamekasan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu cenderung mengkaji variabel tersebut secara parsial, sehingga gambaran menyeluruh

mengenai keterkaitan langsung dan tidak langsung antar variabel masih terbatas. Artikel ini memiliki kebaruan ilmiah dengan mengkaji secara simultan pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran. Penelitian ini juga menempatkan kinerja guru sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh kepemimpinan instruksional dan motivasi berprestasi terhadap mutu pembelajaran. Selain itu, kebaruan lain terletak pada konteks penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Banjarmasin, wilayah yang belum banyak menjadi locus penelitian dalam topik ini, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi empiris baru dalam kajian administrasi pendidikan.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan melalui serangkaian pertanyaan yang mencakup bagaimana gambaran kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi berprestasi, kinerja guru, serta mutu pembelajaran di SMA Negeri Banjarmasin, serta apakah kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, dan kinerja guru masing-masing memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mempertanyakan apakah kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan motivasi berprestasi dapat memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran melalui peran mediasi kinerja guru. Berdasarkan keseluruhan permasalahan tersebut, tujuan artikel ini adalah menganalisis pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi berprestasi guru, dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri Banjarmasin, baik secara langsung maupun melalui mekanisme tidak langsung.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan kausal, karena bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian, yaitu kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi berprestasi, kinerja guru, dan mutu pembelajaran. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) yang dinilai tepat untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten (Ghozali, 2017). Populasi penelitian adalah seluruh guru pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin yang berjumlah 644 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 199 guru. Pemilihan teknik ini bertujuan agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi secara proporsional dari setiap sekolah, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih akurat (Yayuk & Sugiyono, 2019).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan studi pendahuluan dan observasi di SMA Negeri Banjarmasin untuk memetakan permasalahan mutu pembelajaran. Kedua, peneliti menyusun instrumen penelitian berdasarkan teori-teori yang relevan. Ketiga, dilakukan uji coba instrumen pada sejumlah responden di luar sampel penelitian. Keempat,

peneliti mendistribusikan angket kepada 199 responden sesuai proporsi sampel. Kelima, data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap awal meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan distribusi skor variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis, yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan kelayakan model analisis. Setelah itu, dilakukan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh langsung antar variabel, serta analisis jalur (path analysis) untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antar variabel, baik secara parsial maupun simultan (Kline, 2015). Dengan tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang valid mengenai pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri Banjarmasin

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran**

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran dengan nilai *t*-hitung sebesar 1,976 dan signifikansi 0,050. Koefisien jalur sebesar 0,372 menandakan adanya kontribusi cukup kuat, meskipun tidak dominan, dari kepemimpinan instruksional terhadap mutu pembelajaran. Temuan ini membuktikan bahwa peran kepala sekolah sebagai instructional leader sangat menentukan arah dan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah yang mampu menetapkan visi pembelajaran yang jelas, melakukan supervisi akademik secara konsisten, serta membangun iklim kerja yang kondusif akan menciptakan situasi belajar yang lebih terstruktur dan terarah.

Hal ini tercermin dari peningkatan efektivitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai standar mutu. Selain itu, pengaruh signifikan ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional bukan sekadar faktor administratif, melainkan variabel kunci dalam menggerakkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam aspek kepemimpinan instruksional menjadi penting untuk menjamin mutu pembelajaran di SMA Negeri Banjarmasin agar lebih merata dan berkelanjutan

#### **Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Mutu Pembelajaran**

Analisis jalur membuktikan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran dengan *t*-hitung sebesar 6,161 dan signifikansi 0,000. Koefisien jalur sebesar 0,451 menunjukkan pengaruh yang lebih besar dibandingkan kepemimpinan

instruksional. Hasil ini memperlihatkan bahwa guru dengan motivasi berprestasi tinggi akan berupaya memberikan kinerja terbaik dalam proses pembelajaran. Motivasi berprestasi mendorong guru untuk menetapkan target pembelajaran yang menantang, merancang metode yang inovatif, serta melakukan evaluasi secara objektif demi meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dorongan internal untuk berprestasi juga menjadikan guru lebih ulet menghadapi kendala pembelajaran, misalnya keterbatasan sarana maupun variasi karakter siswa. Fakta bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi besar mengindikasikan bahwa faktor psikologis dan intrinsik guru memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, program peningkatan mutu pembelajaran sebaiknya tidak hanya fokus pada supervisi, tetapi juga pada penciptaan iklim sekolah yang mendukung motivasi guru untuk terus berprestasi, misalnya melalui sistem penghargaan, dukungan profesional, dan pengembangan karir.

### **Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran, dengan nilai *t*-hitung sebesar 0,624 dan signifikansi 0,533. Meskipun demikian, koefisien jalur sebesar 0,045 tetap menunjukkan adanya kontribusi kecil. Temuan ini menarik karena secara teoretis kinerja guru merupakan faktor langsung yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Tidak signifikannya pengaruh ini mengindikasikan bahwa kinerja guru di SMA Negeri Banjarmasin belum optimal menjadi pendorong peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan refleksi dalam praktik mengajar, lemahnya inovasi dalam penggunaan metode pembelajaran, atau belum maksimalnya integrasi teknologi pendidikan. Guru mungkin telah melaksanakan pembelajaran sesuai standar administratif, namun belum mampu menghadirkan proses belajar yang inspiratif dan menyeluruh.

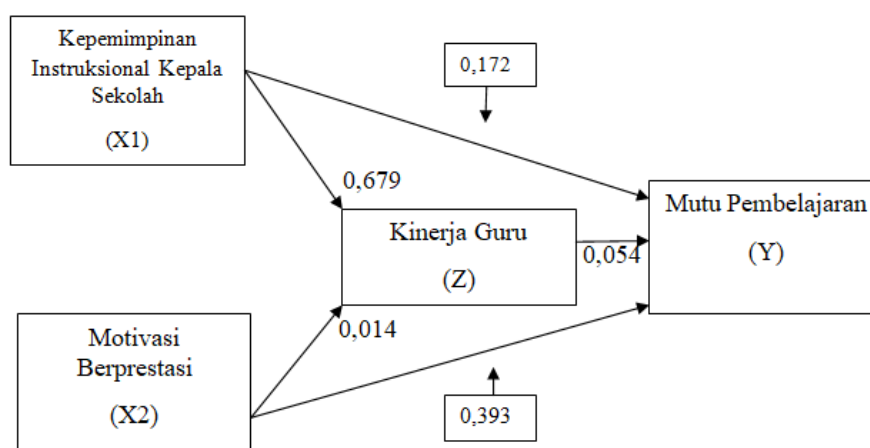
Temuan ini juga mengisyaratkan bahwa kinerja guru memerlukan dukungan yang lebih kuat dari kepemimpinan instruksional dan motivasi berprestasi untuk dapat berdampak signifikan terhadap mutu pembelajaran. Dengan demikian, kinerja guru sebaiknya diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi dan diperkuat oleh faktor lain, bukan berdiri sendiri sebagai determinan mutu pembelajaran.

### **Pengaruh Kepemimpinan Instruksional dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru**

Analisis selanjutnya menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan *t*-hitung sebesar 12,934 dan signifikansi 0,000. Koefisien jalur 0,681 menegaskan bahwa peran kepala sekolah sangat dominan dalam meningkatkan kualitas kerja guru. Kepala sekolah yang aktif dalam memberikan arahan, bimbingan, dan supervisi akademik terbukti mampu memotivasi guru untuk merencanakan

pembelajaran lebih baik, melaksanakan proses belajar lebih efektif, serta melakukan evaluasi yang sesuai standar. Sebaliknya, motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan thitung sebesar 0,268 dan signifikansi 0,789. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru memiliki dorongan internal untuk berprestasi, faktor tersebut tidak selalu terwujud dalam kinerja nyata tanpa adanya penguatan dari kepemimpinan sekolah. Temuan ini menggambarkan bahwa kinerja guru lebih dipengaruhi oleh konteks struktural dan manajerial daripada faktor psikologis individu. Dengan kata lain, motivasi berprestasi hanya akan berkontribusi nyata terhadap kinerja apabila didukung dengan kepemimpinan instruksional yang efektif dan lingkungan kerja yang kondusif.

### Hubungan Antar Variabel Penelitian



**Gambar 1.** Hubungan Akhir Antara Variabel

*Sumber: Data Diolah*

Gambar di atas menunjukkan model hubungan antar variabel penelitian berdasarkan hasil analisis jalur. Panah dari setiap variabel independen ( $X1$  = Kepemimpinan Instruksional,  $X2$  = Motivasi Berprestasi) menuju variabel dependen ( $Y$  = Mutu Pembelajaran) maupun mediator ( $Z$  = Kinerja Guru) menggambarkan arah pengaruh. Angka di sepanjang garis merupakan nilai koefisien jalur yang menunjukkan besar pengaruh antar variabel. Koefisien 0,372 pada panah dari  $X1$  ke  $Y$  menandakan bahwa kepemimpinan instruksional berkontribusi cukup besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Panah dari  $X2$  ke  $Y$  dengan koefisien 0,451 menunjukkan pengaruh motivasi berprestasi yang bahkan lebih dominan. Sebaliknya, panah dari  $Z$  ke  $Y$  dengan koefisien 0,045 menunjukkan pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan, sehingga kinerja guru bukan variabel utama yang secara langsung menentukan mutu pembelajaran.

Menariknya, panah dari X1 ke Z memiliki koefisien 0,681 yang tinggi, menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat menentukan peningkatan kinerja guru. Namun, pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru (X2 ke Z) dengan koefisien 0,021 tidak signifikan, sehingga tidak mampu mendorong peningkatan kinerja tanpa dukungan struktural dari kepemimpinan. Dengan demikian, diagram ini mempertegas bahwa mutu pembelajaran lebih banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional dan motivasi berprestasi secara langsung, sementara kinerja guru hanya berperan sebagai mediator yang lemah.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru memiliki pengaruh penting dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kepemimpinan instruksional terbukti mendorong kinerja guru sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari (2019) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik dan bimbingan instruksional kepala sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Temuan serupa juga menunjukkan bahwa peningkatan satu unit kepemimpinan instruksional mempengaruhi peningkatan kinerja guru secara signifikan (Purba, 2025). Motivasi berprestasi guru memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap mutu pembelajaran dibandingkan kepemimpinan instruksional. Kondisi ini menandakan bahwa dorongan internal guru untuk mencapai prestasi sangat menentukan kualitas interaksi pembelajaran. Hasil ini mendukung penelitian Fahrudin & Maulana (2022) yang menemukan hubungan positif antara motivasi berprestasi guru dan mutu pembelajaran.

Di sisi lain, hasil bahwa motivasi berprestasi guru memberikan pengaruh lebih besar terhadap mutu pembelajaran daripada kepemimpinan instruksional menunjukkan relevansi aspek internal guru—bukan hanya faktor eksternal dari kepala sekolah. Temuan ini mendukung temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi supervisi/kepemimpinan dan motivasi guru berkontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Santi, et al., 2024). Sebaliknya, kinerja guru tidak terbukti signifikan memengaruhi mutu pembelajaran. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa meskipun guru melaksanakan tugas sesuai prosedur, mutu pembelajaran baru meningkat apabila didukung kepemimpinan instruksional yang kuat dan motivasi personal yang tinggi. Temuan ini berbeda dengan penelitian Hudaifi (2024) yang menunjukkan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh konteks penelitian, dimana faktor kepemimpinan kepala sekolah lebih dominan di SMA Negeri Banjarmasin.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kinerja guru secara teknis, tetapi sangat dipengaruhi oleh kombinasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru. Temuan baru yang dihasilkan adalah kinerja guru tidak menjadi variabel dominan, melainkan berperan sebagai jalur mediasi yang tidak

signifikan. Hal ini membuka peluang penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mungkin lebih relevan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, seperti budaya organisasi sekolah atau dukungan sarana pembelajaran

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori tinggi berdasarkan analisis deskriptif. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran, demikian pula motivasi berprestasi guru yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Sementara itu, kinerja guru secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran, meskipun kepemimpinan instruksional terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Motivasi berprestasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, tetapi memiliki pengaruh langsung yang dominan terhadap mutu pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran di SMA Negeri Banjarmasin sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru, baik melalui pengaruh langsung maupun jalur tidak langsung, serta menunjukkan bahwa peran kepemimpinan instruksional memiliki kontribusi penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sementara motivasi berprestasi menjadi pendorong utama yang berdampak nyata pada kualitas proses dan hasil pembelajaran.

### **SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang diteliti karena masih terdapat faktor lain di luar kepemimpinan instruksional, motivasi berprestasi, dan kinerja guru yang berpotensi memengaruhi mutu pembelajaran, seperti budaya organisasi sekolah, kompetensi pedagogik guru, supervisi akademik, serta dukungan sarana prasarana pembelajaran. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam terkait dinamika mutu pembelajaran di kelas. Selain itu, variabel kinerja guru yang pada penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran penting untuk ditelaah lebih lanjut, baik melalui analisis instrumen, model pengukuran, maupun keterkaitan dengan aspek lain seperti beban kerja, kesejahteraan, atau profesionalisme guru.

Penelitian di masa depan juga disarankan untuk memperluas lokasi penelitian pada jenjang atau daerah yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan memberikan kontribusi

yang lebih komprehensif bagi pengembangan ilmu administrasi pendidikan serta upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfayed, D., Suriansyah, A. & Purwanti, R. (2025) 'Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas heterogen untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAS ITP Tarjun', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), pp. 633–640. doi:10.34125/jmp.v10i2.602.
- Apriyanti, L., Suriansyah, A. & Sulaiman (2024) 'Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kota Banjarbaru dimediasi oleh iklim kerja dan komitmen kerja', *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 7(2). doi:10.31539/alignment.v7i2.11679.
- Cinantya, C., Aslamiah, A. & Suriansyah, A. (2024) 'Character education based on religious values in early childhood: A school principal's leadership perspective', *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), pp. 4968–4973.
- Fadhilah, A. et al. (2024) 'Akreditasi sekolah dan mutu pendidikan di Indonesia', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), pp. 4951–4964.
- Fahrudin, A. & Maulana, R. (2022) 'Motivasi berprestasi guru dan hubungannya dengan mutu pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Profesional*, 8(2), pp. 134–143.
- Ghozali, I. (2017) 'Pengaruh motivasi kerja, kepuasan kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(1).
- Hallinger, P. (2011) 'Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research', *Journal of Educational Administration*, 49(2), pp. 125–142.
- Hudaifi, A. (2024) Pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Pamekasan. Doctoral dissertation. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Jariah, A. & Suriansyah, A. (2021) 'Implementation of total quality management in school management: Cross site study at SMK Negeri 2 Banjarmasin and SMK Negeri 4 Banjarmasin', *Journal of K6 Education and Management*, 4(2), pp. 175–186.
- Khalidah, N. et al. (2025) 'Kepuasan pelanggan: Indikator mutu pendidikan', *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2), pp. 755–770. doi:10.59141/cerdika.v5i2.2429.
- Kline, M.A. (2015) 'How to learn about teaching: An evolutionary framework for the study of teaching behavior in humans and other animals', *Behavioral and Brain Sciences*, 38, e31.
- Lestari, R. (2019) 'Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran di SMA', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), pp. 45–56.
- Lestari, S. (2021) 'Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran di SMA', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), pp. 25–33.

- Liu, L. & Zhang, H. (2021) 'Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit', *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569.
- Patmawati, P., Suriansyah, A. & Basuki, S. (2025) 'Hubungan etos kerja, komitmen kerja dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru SMA Negeri di Kota Banjarbaru', *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1), pp. 94–111. doi:10.30605/jsgp.8.1.2025.5159.
- Piranggada, T.H. et al. (2025) 'Instructional leadership strategies of school principals in enhancing language teachers' performance', *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 8(2), pp. 533–540.
- Purba, B. C. (2025). Kajian Literatur tentang Kemampuan Pemimpin Lembaga Pendidikan dalam Menyelesaikan Masalah. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(4), 38-55.
- Putri, T.A.S., Suriansyah, A. & Purwanti, R. (2023) 'Meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model peta pintar pada siswa sekolah dasar', *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), pp. 287–309.
- Ranisa, S., Suriansyah, A. & Purwanti, R. (2025) 'Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), pp. 263–277. doi:10.55606/jimak.v4i2.4657.
- Restu, R. et al. (2022) 'Implementation of the Merdeka Belajar–Kampus Merdeka curriculum based on the RI 4.0 platform at Universitas Negeri Medan', *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), pp. 10161–10176.
- Santi, A., Roesminingsih, E., Khamidi, A., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Guru . *Journal of Education Research*, 5(3), 3306–3310. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1050>
- Selviana, C.H., Saleh, M. & Metroyadi (2023) 'The effect of principal academic supervision, work climate and work motivation on the performance of public elementary school teachers in Bumi Makmur District, Tanah Laut Regency', *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(8), pp. 5090–5096. doi:10.47191/ijsshr/v6-i8-62.
- Setyowati, D.A. & Suriansyah, A. (2025) 'Kepemimpinan visioner dalam membangun komunitas belajar kolaboratif', *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 16(10). Available at: [ejournal.cahayaimubangsa.institute/index.php/sindoro/article/view/3965](http://ejournal.cahayaimubangsa.institute/index.php/sindoro/article/view/3965).
- Sumiharyati, S. & Arikunto, S. (2019) 'Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), pp. 160–173.
- Susanty, S. & Suriansyah, A. (2025) 'Model penjaminan mutu sekolah berbasis analisis jurnal internasional', *Jurnal Sosial dan Sains*, 5(2), pp. 146–156. doi:10.59188/jurnalsosains.v5i2.32030.
- Ulfah, S.Z.M., Suriansyah, A. & Sulistiyana, S. (2024) 'Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya organisasi, lingkungan kerja terhadap performance guru SD Negeri di Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), pp. 1211–1220.

- Widiartina, I., Suriansyah, A. & Aslamiah (2024) 'Hubungan kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kreativitas guru dan kepuasan kerja guru terhadap kinerja guru sekolah menengah pertama se-Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong', *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 7(1). doi:10.31539/alignment.v7i1.9012.
- Wulandari, Y.N. et al. (2025) 'Manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif', *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), pp. 312–321.
- Yayuk, S. & Sugiyono, S. (2019) 'Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di Kabupaten Gunungkidul', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), pp. 84–96.